



## KEMAMPUAN MENCERITAKAN KEMBALI ISI CERITA PENDEK “IBU” KARYA HERIYANTO

Maryam Nurlaila

Universitas Muhammadiyah Buton

maryamnurlaila72@gmail.com

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the students' ability to retell the contents of Heriyanto's mother's short story. The problem in this research is measuring the ability of students to retell the contents of the short story. The method used in this research is quantitative descriptive method with the type of field research. The data collection technique used was the evaluation of the student's way of telling the content of the short story, while the quantitative statistical data analysis techniques were in the form of tabulation and the percentage of results. The results showed that 95% or 20 respondents completed individually or classically with values ranging from 66.67-85.71 and 5% or 1 respondent did not complete with a value ranging from 61.90. The mean percentage score of students is 75.96, which is in the range 70% -84% in the good category.*

**Keywords:** *abilities, telling, short stories*

### ABSTRAK (Indonesia)

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang kemampuan siswa menceritakan kembali isi cerita pendek ibu karya Heriyanto. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan siswa menceritakan kembali isi Cerita Pendek tersebut. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah evaluasi penilaian cara siswa menceritakan isi cerita pendek ibu karya heriyanto sedangkan teknik analisa data statistik kuantitatif, berupa tabulasi dan persentase hasil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 95% atau 20 responden tuntas secara individual maupun klasikal dengan nilai berkisar antara 66,67-85,71 dan 5% atau 1 orang responden tidak tuntas dengan nilai berkisar 61,90. Rata-rata persentase skor siswa adalah 75.96 yaitu berada pada rentang 70%-84% pada kategori baik.*

**Kata Kunci:** *kemampuan, menceritakan, cerita pendek*

### A. PENDAHULUAN

Salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa adalah berbicara yang berhubungan erat dengan proses berpikir dan penguasaan bahasa yang dimiliki setiap individu. Keterampilan berbicara sudah diperoleh tanpa melalui dunia sekolah dengan berbagai model dan metode yang ditemui secara otodidak dalam kehidupan yang hasilnya pun tidak terukur dan sangat bervariasi bagi setiap orang. Keterampilan berbicara pada dasarnya adalah keterampilan mereproduksi system artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan dan perasaan kepada orang lain yang membutuhkan kepercayaan diri untuk dapat berbicara secara wajar. Banyak orang kita temukan mampu menuangkan gagasan dengan baik melalui tulisan, namun kurang terampil menuangkan secara lisan. Topik menarik akan menjadi sangat membosankan dengan penyajian lisan yang tidak memuaskan. Hal tersebut jika dikaitkan dengan proses pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek berbicara, maka akan lebih mudah jika menggunakan metode yang tepat dan menarik agar tujuan dari kegiatan tersebut dapat tercapai secara maksimal.

Menurut Irma (2018), berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar

dipelajari. Berbicara sudah barang tentu erat berhubungan dengan perkembangan kosa kata yang diperoleh oleh sang anak melalui kegiatan menyimak dan membaca. Kematangan dalam perkembangan bahasa juga merupakan suatu keterlambatan dalam kegiatan-kegiatan berbahasa. Juga perlu disadari bahwa keterampilan-keterampilan yang diperlukan bagi kegiatan berbicara yang efektif banyak persamaannya dengan yang dibutuhkan bagi komunikasi efektif dalam keterampilan-keterampilan berbahasa lainnya.

Menurut Mulgrave (dalam Tarigan 2008:16), mengemukakan berbicara merupakan suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusunserta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar. Berbicara merupakan instrument yang mengungkapkan kepada penyimak hampir-hampir secara langsung apakah sang pembicara memahami atau tidak baik bahan pembicaraannya maupun para penyimaknya, apakah dia bersikap tenang serta dapat menyelesaikan diri atau tidak, pada saat dia mengkomunikasikan gagasan-gagasannya dan apakah dia waspada serta antusias atau tidak.

Pendapat serupa dikemukakan Marbun (2018), seseorang yang bercerita hendaknya mampu secara tepat dan pandai mengembangkan berbagai unsur penyajian cerita. Dua hal yang harus diperhatikan dalam bercerita yaitu unsur linguistic dan unsur isi apa yang diceritakan. Ketepatan ucapan, tata bahasa, kosa kata, kefasihan dan kelancaran menggambarkan bahwa siswa memiliki kemampuan bercerita dengan baik.

Untuk mendukung upaya kemampuan bercerita /berbicara agar lebih efektif, maka sangatlah penting untuk mempertimbangkan metode yang tepat. Metode bercerita digunakan dalam pembelajaran berbicara dengan tujuan agar siswa memiliki kemampuan untuk menceritakan kembali suatu cerita yang disimaknya dengan bahasa siswa. Metode ini diharapkan akan menjadikan siswa terampil berbicara dengan nalar yang baik, mampu menyusun kata menjadi kalimat runtut dan mengkomunikasikan menjadi cerita. Pemilihan jenis cerita pendek yang sifatnya sangat ringan dan menyenangkan dengan dasar bahwa cerpen biasanya memiliki alur tunggal, pelaku terbatas, dan mencakup peristiwa yang terbatas pula sehingga memungkinkan cerpen akan sangat mudah diserap oleh pembaca untuk diceritakan kembali.

## **B. PERMASALAHAN**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan siswa menceritakan kembali isi cerita pendek "Ibu" karya Heriyanto? Adapun, tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi cerita pendek "Ibu" karya Heriyanto.

Tujuan utama seseorang berbicara adalah untuk mengkomunikasikan gagasanyang dimiliki melalui bahasa. Berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa produktif lisan. Keterampilan berbicara dikatakan keterampilan produktif lisan karena dalam perwujudannya keterampilan ini menghasilkan berbagai gagasan melalui lisan.

Mulgrave menyatakan bahwa suatu analisis mengenai proses-proses intelektual yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan berbicara menunjukkan perlunya pengaturan bahan bagi penampilan lisan: perlunya penganalisisan pemirsa, penyesuaian ide-ide dan susunannya bagi pendengar; perlunya penggunaan ekspresi yang jelas dan efektif bagi komunikasi dengan kelompok yang khusus itu; dan juga perlunya belajar menyimak dengan seksama dan penuh perhatian (Tarigan, 2008:24)

Pembelajaran sastra pada tingkatan sekolah termasuk dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satu materinya adalah menceritakan kembali isi cerita pendek. Dalam pembelajaran tersebut sesuai dengan kompetensi dasarnya siswa diarahkan untuk terampil berbicara sekaligus melakukan apresiasi sastra. Terdapat beberapa hal yang harus dilakukan dalam pembacaan cerita pendek, yaitu pengenalan terhadap karakteristik cerita pendek dan pengenalan terhadap pendengar/komunikasi dan berbicara. Untuk dapat memahami sebuah cerita pendek yang diceritakan kembali maka seseorang haruslah memiliki pemahaman terhadap isi dari cerita tersebut.

### **C. METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu pendeskripsian objek penelitian sebagaimana adanya atau penggambarannya dan penyajian data berdasarkan kenyataan-kenyataan secara obyektif. Subyek penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas IX-A SMP Negeri 7 Baubau yang berjumlah 21 siswa, terdapat dari 8 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Instrumen berupa tes lisan Kemampuan Pembelajaran Menceritakan Kembali Isi Cerita. Aspek-aspek yang dinilai dalam menceritakan isi cerpen adalah: kesesuaian isi cerpen, diceritakan secara runtut, gerakan secara wajar, bercerita secara lancar, kesesuaian ekspresi wajah, intonasi bervariasi, dan kesesuaian lafal.

Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan teknik catat. dengan memperhatikan aspek yang diteliti yaitu kesesuaian isi cerpen, diceritakan secara runtut, gerakan secara wajar, bercerita secara lancar, kesesuaian ekspresi wajah, intonasi, bervariasi, dan kesesuaian lafal. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah test praktik berbicara, yaitu melalui tugas bercerita di depan kelas.

### **D. PEMBAHASAN**

Secara keseluruhan kemampuan siswa kelas IX-A SMP Negeri 7 Baubau dalam menceritakan kembali isi cerpen "ibu" karya Heriyanto telah mencapai ketuntasan. Kemampuan siswa atau responden pada setiap aspek dalam menceritakan kembali isi cerpen "ibu" karya Heriyanto bervariasi, sehingga hasil yang diperoleh responden pada setiap aspek mempunyai persentase yang berbeda-beda.

Hasil sebaran data kemampuan siswa menceritakan isi cerpen "ibu" karya Heriyanto diperoleh dari hasil analisis deskripsi dan analisa statistik bertujuan mendeskripsikan tingkat kemampuan siswa dalam menceritakan isi cerpen, yang

mencakup (1) isi cerita (2) bercerita runtut, (3) gerakan wajar, (4) bercerita lancar, (5) ekspresi/mimik, (6) lafal jelas, dan (7) intonasi bervariasi dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 4.1 Sebaran Skor dan Nilai Kemampuan Siswa Menceritakan Isi Cerpen “Ibu” Karya Heriyanto

No	Res-ponden	Aspek Yang Dinilai							Total Skor	Nilai
		Isi Cerita	Bercerita Runtut	Gerakan Wajar	Bercerita Lancar	Ekpresi / Mimik	Lafal Jelas	Intonasi bervariasi		
		3	3	3	3	3	3	3	21	100
1	001	3	2	2	2	2	2	2	15	71,43
2	002	3	2	2	2	2	2	2	15	71,43
3	003	3	2	2	3	2	2	2	16	76,19
4	004	3	2	2	3	2	2	2	15	71,43
5	005	3	2	2	2	2	3	3	17	80,96
6	006	3	2	2	2	3	2	2	16	76,19
7	007	3	2	2	3	3	2	2	17	80,95
8	008	3	2	2	2	3	2	2	16	76,19
9	009	2	3	2	3	2	3	2	17	80,95
10	010	2	3	2	2	3	3	2	17	80,95
11	011	2	3	2	2	3	2	2	15	71,43
12	012	2	3	2	2	2	2	3	16	79,19
13	013	2	2	3	2	3	3	2	18	85,71
14	014	3	1	2	2	2	2	2	15	71,43
15	015	3	2	1	2	2	2	2	15	71,43
16	016	3	3	3	3	1	3	2	18	61,90
17	017	3	2	1	2	2	1	2	13	85,71
18	018	3	2	3	3	3	2	2	18	79,19
19	019	3	2	2	2	2	3	2	16	79,19
20	020	3	2	2	2	2	2	2	16	79,67
21	021	3	2	2	2	2	2	2	14	66,67
Jumlah		63	46	46	46	49	39	42	335	76,96

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa dari 21 responden siswa kelas IXa SMPN 7 Baubau dalam menceritakan kembali isi cerpen “ibu” karya Heriyanto 20 orang responden atau 95% tuntas secara individual maupun klasikal dengan nilai berkisar antara 66,67-85,71. Sedangkan 1 orang responden atau 5 % tidak tuntas dengan nilai berkisar 61,90 untuk mengetahui skor yang diperoleh setiap responden pada aspek kemampuan menceritakan isi cerita “ibu” karya Heriyanto menunjukkan total skor yang dicapai responden berkisar antara 13 sampai 18. Perolehan skor tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut: dari 21 orang responden yang memperoleh skor 18 (85,71) terdapat 3 orang responden atau 14% skor 17 (80,95) terdapat 4 orang responden atau 19%, selanjutnya terdapat 6 orang responden (76,19), terdapat 6 orang responden atau 29% dari seluruh responden atau 5% dari seluruh responden yang memperoleh skor 14 (nilai 66,67), dan terdapat 1 orang responden atau 5% dari seluruh responden yang memperoleh skor 13 (nilai 61,90).

Untuk mendapatkan gambaran yang kumulatif per aspek kemampuan siswa menceritakan kembali isi cerpen "ibu" karya Heriyanto dapat dilihat pada table berikut.

Table 4.2 Persentase dan Jumlah Responden yang Menguasai Secara Tuntas dan Tidak Tuntas dalam Per Aspek kemampuan Siswa Menceritakan Isi Cerpen "ibu" Karya Heriyanto

No	Aspek	Jumlah Responden		Persentase (%)	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Isi cerita sesuai	21	-	100%	-
2	Bercerita runtut	21	-	100%	-
3	Gerakan wajar	18	-	86%	14%
4	Berbicara lancar	21	-	100%	-
5	Mimic ekspresi	17	4	81%	19%
6	Lafal jelas	18	3	86%	14%
7	Intonasi bervariasi	21	-	100%	-

Tabel diatas menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas IX SMPN 7 Baubau dalam menceritakan isi cerpen "ibu" karya Heriyanto yang meliputi:

1. Aspek isi cerita sesuai dengan isi cerita, 21 responden mencapai ketentuan secara individual dan klasikal 100%.
2. Aspek bercerita runtut sesuai dengan isi cerita, dari 21 responden mencapai ketuntasan secara individual dan klasikal 100%.
3. Aspek gerakan yang wajar, dari 21 responden mencapai ketuntasan secara individual 18 orang responden atau 86% sedangkan secara klasikal tuntas karena di atas 85%.
4. Aspek berserita yang lancar dari 21 responden mencapai ketuntasan secara individual dan klasikal 100%.
5. Aspek mimik/ekspresi, dari 21 responden mencapai ketuntasan secara individual 17 orang responden atau 81 orang sedangkan secara klasikal tuntas karena di atas 85%.
6. Aspek lafal jelas, dari 21 responden mencapai ketuntasan secara individual 18 orang responden atau 86% sedangkan secara klasikal tuntas karena di atas 85%.

Aspek intonasi bervariasi, dari 21 responden mencapai ketuntasan secara individual dan klasikal 100%.

## E. KESIMPULAN

Keterampilan berbicara melalui proses pembelajaran sangatlah penting dengan menerapkan metode yang tepat. Kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi cerpen "Ibu" karya Heriyanto bahwa terdapat 20 orang responden atau 95% tuntas secara individual maupun klasikal dengan nilai berkisar antara 66,67-85,71. Sedangkan 1 orang responden atau 5% tidak tuntas dengan nilai berkisar 61,90%. Jika dilihat berdasarkan rerata persentase skor siswa adalah

75,96% yaitu berada pada rentang 70%-84% pada kategori baik. Jika dilihat dari segi ketuntasan maka diperoleh data bahwa 6 aspek dari 7 aspek yang dinilai pada kemampuan siswa menceritakan kembali memperoleh persentase ketuntasan di atas 85% yaitu aspek isi cerita sesuai (100%), bercerita runtut (100%), gerakan wajar (86%), bercerita lancar (100%), lafal jelas (86%), dan intonasi bervariasi (100%) sedangkan yang tidak lain tuntas aspek mimic/ekspresi (81%).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin (ed). 2003. *Apresiasi Sastra*. Modul Ind A.12 Bahan Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi Guru Bahasa Indonesia. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Haryadi dan Zamzani. (2000), *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Irma, J. (2018). Peningkatan Kemampuan Menceritakan Kembali Cerita Pendek (Cerpen) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Metode Diskusi pada Siswa Kelas IX.4 SMPN 21 Pekanbaru. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 61-67. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v2i1.1092>
- Mabruri, Z. K., & Aristya, F. (2017). Peningkatan Keterampilan Berbicara Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Melalui Penerapan Strategi Role Playing SD N Ploso 1 Pacitan. *Naturalistic : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v1i2.10>
- Marbun, U. M. (2018). Peningkatan Keterampilan Menceritakan Kembali Isi Cerpen dengan Menerapkan Strategi Pembelajaran Think Talk Write pada Siswa SMP Negeri 1 Selesai Tahun Ajaran 2016/2017. *Tabularasa*. <https://doi.org/10.24114/jt.v15i1.10406>
- Nurdiyantoro, Burhan. 1988. *Penelitian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Surabaya: SIC.
- Tarigan, HG. 2008. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbasis*. Bandung: Angkasa.